

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah generasi penerus bangsa dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara (Nashriana, 2011). Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menurut pasal 1 ayat 1 (satu) anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan ASUH, ASIH, dan ASAH. Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH) meliputi pangan/gizi (kebutuhan terpenting), perawatan kesehatan dasar (imunisasi, pemberian ASI, pengobatan kalau sakit), papan/pemukiman yang layak, sandang, rekreasi. Kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH) merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal, baik fisik, mental, maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH) merangsang perkembangan mental psikososial: kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas (Soetjiningsih, 2013).

Imunisasi merupakan salah satu data upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi (WHO, 2016). Salah satu target keberhasilan kegiatan imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI), desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2015). Sejak tahun 2014 target UCI di Indonesia sebesar 100% setiap desa/kelurahan, angka ini dimaksudkan untuk mengurangi kejadian PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi) di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan imunisasi dasar setiap kabupaten yaitu pada Kabupaten Kulon Progo 99,8%, Kota Yogyakarta 90%, Kabupaten Bantul 96,5%, Kabupaten Sleman 95,6%, Kabupaten Gunung Kidul 96,1% (Kemenkes RI, 2016). Cakupan desa/kelurahan dengan UCI di Kota Yogyakarta tahun 2014 belum tercapai 100% (45 kelurahan), tidak tercapainya cakupan imunisasi bayi di Kota Yogyakarta disebabkan karena masih ada orang tua yang menolak imunisasi pada bayinya serta tingginya mobilisasi penduduk di Kota Yogyakarta (Kemenkes RI, 2014).

Program imunisasi dasar di Indonesia yang tercantum dalam Permenkes RI nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi yang terdapat pada pasal 6 ayat 1 bahwa jenis imunisasi dasar terdiri atas BCG, DPT-HB atau DPT-HB-Hib, Hepatitis B, Polio, dan Campak. Imunisasi merupakan hak bagi

anak Indonesia yang telah tertuang dalam Undang-Undang no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dalam pasal 132 ayat 3 menyebutkan, setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi (Kemenkes RI, 2013).

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Pelaksanaan imunisasi anak diharapkan ayah ikut berperan mengingatkan jadwal anak untuk diimunisasi serta mengantarkan anak imunisasi. Ibu dan ayah yang sibuk bekerja menjadi lupa untuk mengimunisasi anaknya yang dapat mengakibatkan imunisasi tidak sesuai jadwal dan menyebabkan kekebalan tubuh anak tidak 100% (Prasetyono, 2009).

Ibu berperan penting dalam pemberian imunisasi anak. Pemberian imunisasi banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dukungan petugas tinggi kesehatan (Rosanda, 2010). Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk di imunisasi (Kemenkes RI, 2010). Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi akan menjadi dasar tindakan ibu membawa anak ke pelayanan imunisasi (Pratiwi, 2012).

Dukungan suami adalah dukungan atau dorongan dan keikutsertaan suami dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Peranan suami sangat besar bagi ibu dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Suami sebagai orang terdekat di lingkungan keluarga, ibu berharap agar anaknya sehat. Struktur masyarakat yang *paternalitis*, peranan suami atau orangtua, keluarga dekat dari ibu sangat menentukan dalam pemilihan tempat pelayanan kesehatan (Niven, 2013).

Berdasarkan hasil studi awal pada tanggal 22 Februari 2019, didapatkan hasil bahwa pada tahun 2018 cakupan imunisasi sebanyak 257 anak dengan persentase sebesar 97,34%, data tersebut menunjukkan Puskesmas Kotagede I Yogyakarta merupakan puskesmas yang memiliki cakupan paling rendah untuk Provinsi Yogyakarta. Peneliti bertanya pada lima orangtua bayi yang membawa anaknya imunisasi mengatakan bahwa jadwal imunisasi hanya seminggu sekali, sehingga harus mengantri lama dan panjang. Tiga orang ibu mengatakan ibu memerlukan dukungan ayah untuk mengingatkan jadwal imunisasi ketika ibu lupa. Dua orang ibu mengatakan jarang mengantarkan anaknya imunisasi dikarenakan sibuk bekerja, sehingga anak tidak mengikuti jadwal imunisasi secara teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Ayah dengan Kepedulian Ibu untuk Memberikan Imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu anak(usia, jenis kelamin, jenis imunisasi yang sudah didapat), ibu (usia, pendidikan, pekerjaan), ayah (usia, pendidikan, pekerjaan) di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan ayah untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019.

- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019.
- d. Apabila ditemukan ada hubungan antara dukungan ayah dengan kepedulian ibu, maka akan dicari keeratan hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan atau informasi tentang pentingnya dukungan ayah dalam meningkatkan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi kepada petugas kesehatan tentang hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau data terkait hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain, hal ini menghindari persamaan penelitian.

Penelitian tentang hubungan dukungan ayah dengan kepedulian ibu untuk memberikan imunisasi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta belum pernah diteliti. Namun terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian di jelaskan pada tabel 1 halaman 8.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1

## Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mella Roria Sukani Ritonga, 2014	Hubungan antara Keluarga Kepatuhan Ibu terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar pada Anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun	Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini di peroleh sebanyak 52 orang. Uji statistik yang digunakan adalah <i>chi square</i> dengan sampel sebanyak 32 responden.	Hasil penelitian ada menunjukkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Desa Tigabolon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan hasil uji yang signifikans ( $P < 0,05$ ) $P=0,009$ .	Persamaan pada variabel <i>dependen</i> yaitu dukungan membahas imunisasi pada anak.	Perbedaan pada variabel <i>dependen</i> dan <i>independen</i> yaitu dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan ayah dengan kepedulian ibu. Uji statistik yang digunakan yaitu <i>chi square</i> , sedangkan untuk penelitian yang akan digunakan yaitu <i>spearman rank</i> (Rho)

Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Istikomah, 2016	Hubungan Peran Ayah dengan Kepatuhan Dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul	Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah semua ayah yang datang untuk mengimunisasikan anaknya berjumlah 75 orang. Sampel menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Uji statistik yang di gunakan adalah <i>chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran ayah terhadap kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul. <i>P-value</i> sebesar 0,000 ( $p=5\%$ ).	Persamaan variabel membahas imunisasi pada variabel yang	perbedaan pada variabel <i>dependent</i> dan <i>independent</i> yaitu peran ayah dengan kepatuhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan ayah dengan kepedulian ibu. Uji statistik yang digunakan yaitu <i>chi square</i> , sedangkan untuk penelitian yang akan digunakan yaitu <i>spearman rank</i> (Rho)
Dedek Mikehartatik, 2017	Peran Ayah dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kotagede I	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan <i>quota sectional</i> dan analisa data yang digunakan adalah univariat. Jumlah responden sebanyak 36 responden dan alat yang digunakan yaitu KMS.	Hasil penelitian di Puskesmas Kotagede I menunjukkan adanya peranan ayah dalam pemberian imunisasi dasar dengan peran ayah dalam mengimunisasikan anaknya adalah cukup (42,2%) dan pemberian imunisasi dasar sebagian besar dilaksanakan secara tepat (69,4%).	Persamaan variabel membahas imunisasi dan menggunakan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Variabel penelitian sebelumnya yaitu peran ayah sedang penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan ayah dengan kepedulian ibu.